

PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DENGAN MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI KEGIATAN FORUM GURU SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI 20 KOTA BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Desparida
SD Negeri 20 Kota Bengkulu
desperinda01@gmail.com

Abstrak

Kelayakan mengajar guru tidak cukup hanya diukur berdasarkan pendidikan formal tetapi juga harus diukur berdasarkan bagaimana kemampuan guru dalam mengajar dan sesi penguasaan materi, menguasai, memilih dan menggunakan metode, media serta evaluasi pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, Jiyono (1987) menyimpulkan bahwa kemampuan guru SD dalam menguasai bahan pelajaran pada umumnya sangat mengawatirkan karena dari sampel guru SD yang diminta menunjukkan kemampuan menguasai bahan pelajaran 70 % yang kurang menguasai bahan pelajaran, sedangkan hanya 30 % yang menguasai bahan pelajaran. Kondisi seperti itu diperparah dengan kurang optimalnya fungsi pengawasan kepala sekolah. Bila selama ini banyak pendapat menyatakan profesionalisme guru di Indonesia relatif rendah atau kurang memadai, hal itu merupakan akibat dari kurang kepengawasannya kepengawasan kepala sekolah. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah(PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembinaan kepala sekolah melalui pelatihan berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam penelitian tindakan sekolah(PTS) ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Dari 64,50 % pada siklus I, dapat meningkat menjadi 71,75 % pada siklus II, dan siklus ke III 80,63 %. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja guru dengan ketuntasan mencapai 100 %.

Kata Kunci : Capaian mutu sekolah, Kinerja Guru, pelatihan berkelanjutan

Abstract

The feasibility of teaching teachers is not enough to only be measured based on formal education but also must be measured based on how the teacher's ability to teach and master the material sessions, master, choose and use methods, media and evaluation of learning. In connection with this, Jiyono (1987) concluded that the ability of elementary school teachers in mastering subject matter in general was very worrying because of the sample of elementary school teachers who were asked to demonstrate the ability to master lesson materials, 70% of them did not master the subject matter, while only 30% mastered the subject matter. . Such conditions are exacerbated by the less than optimal supervisory function of the principal. If so far many opinions state that the professionalism of teachers in Indonesia is relatively low or inadequate, this is a result of the lack of supervision of principals. The purpose of this school action research (PTS) is to find out the extent to which the principal's coaching through continuous training in improving teacher performance. In this school action research (PTS) it was carried out in 3 cycles, from the results of the actions taken it was proven to be able to improve teacher performance by achieving ideal standards. From 64.50% in the first cycle, it can increase to 71.75% in the second cycle, and 80.63% in the third cycle. The results of this action research indicate that coaching through continuous training can improve teacher performance with completeness reaching 100%.

Keywords: Achievement of school quality, teacher performance, continuous training

PENDAHULUAN

Guru adalah seseorang profesional yang mengelola kelas serta membimbing siswa di lingkungan sekolah, guru dituntut untuk memiliki kompetensi selain mengajar juga melakukan penelitian. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (PP 19 : 2005 Pasal 1.1).

Kelayakan mengajar guru tidak cukup hanya diukur berdasarkan pendidikan formal tetapi juga harus diukur berdasarkan bagaimana kemampuan guru dalam mengajar dan sesi penguasaan materi, menguasai, memilih dan menggunakan metode, media serta evaluasi pembelajaran.

Sehubungan dengan hal itu, Jiyono (1987) menyimpulkan bahwa kemampuan guru SD dalam menguasai bahan pelajaran pada umumnya sangat mengkhawatirkan karena dari sampel guru SD yang diminta menunjukkan kemampuan menguasai bahan pelajaran 70 % yang kurang menguasai bahan pelajaran, sedangkan hanya 30 % yang menguasai bahan pelajaran.

Peneliti sendiri sebagai Kepala Sekolah menyadari bahwa kondisi ini disebabkan kurangnya pelatihan-pelatihan bagi guru. Bila selama ini banyak pendapat menyatakan profesionalisme guru di Indonesia relatif rendah atau kurang memadai, hal itu merupakan akibat dari kurang kepengawasan oleh semua stake holder yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengkaji dan menggali melalui pembinaan yang berkaitan dengan kinerja guru, disebabkan oleh: (1). Adanya kecenderungan melemahnya kinerja guru yaitu terjadinya guru yang membolos mengajar, seringkali guru meminta izin untuk tidak masuk sekolah dengan berbagai alasan, guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu, guru mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar, guru tidak punya absensi siswa, (2) adanya pelaksanaan supervisi yang peneliti lakukan selama ini belum dilaksanakan dengan sebaik – baiknya oleh guru. Beberapa rekan penulis yang sama – sama menjabat sebagai kepala SD mengaku kurangnya supervisi yang dilakukan oleh pengawas juga menjadi salah satu pendorong lemahnya kinerja guru, (3) adanya penurunan kinerja guru ini merupakan salah satu penyebab menurunnya Nilai UASBN siswa SDN 20 Kota Bengkulu.

MEODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (umumnya juga praktisi) di sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (*professional knowledge*). Subyek dalam penelitian ini adalah guru SDN 20 Kota Bengkulu yang merupakan tempat peneliti bertugas menjadi kepala sekolah tahun pelajaran 2018/2019.

(a) Rancangan Penelitian

1. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
2. Kegiatan dilaksanakan dalam semester genap tahun pelajaran 2018/2019.
3. Lama penelitian 4 bulan efektif dilaksanakan mulai tanggal 26 Januari s/d 18 Mei 2019.
4. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Dalam penelitian Tindakan sekolah ini variabel yang akan diteliti adalah Peningkatan kinerja guru melalui Forum Guru Sekolah Dasar di SDN 20 Kota Bengkulu. Adapun indikator yang akan diteliti dalam **variabel harapan** terdiri dari : 1) Kemampuan meningkatkan kinerja guru, 2) Kemampuan meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di

sekolah, 3) Kemampuan menguasai materi pelatihan oleh kepala sekolah, dan 4) Kemampuan meningkatkan kinerja guru. Sedangkan **variabel tindakan** memiliki indikator sebagai berikut : 1) Tingkat kualitas perencanaan, 2) Kualitas perangkat observasi, 3) Kualitas operasional tindakan, 4) Kesesuaian perencanaan dengan tindakan, 5) Kesesuaian materi pembinaan dan bimbingan yang diberikan, 6) Tingkat efektifitas pelaksanaan Forum Guru Sekolah Dasar, dan 5) Kemampuan meningkatkan kinerja guru melalui Forum Guru Sekolah Dasar.

Teknik Pengumpulan Data dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan **observasi dan angket**. Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah ; (1) Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru melalui Forum Guru Sekolah Dasar dengan menggunakan prosentase (%). (2) Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data,sajian deskriptif,dan penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan pembinaan dengan menerapkan platihan berkelanjutan. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam Forum Guru Sekolah Dasar ini adalah untuk meningkatkan mutu guru dalam pembelajaran. Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) menyusun instrumen pembinaan melalui Forum Guru Sekolah Dasar.
- b) Menyusun Instrumen Monitoring
- c) Sosialisasi kepada guru
- d) Melaksanakan tindakan dalam pembinaan
- e) Melakukan refleksi
- f) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
- g) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua
- h) Melakukan Observasi
- i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- k) Melaksanakan pembinaan pada siklus ketiga
- l) Melakukan Observasi
- m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga
- n) Menyusun laporan

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Siklus pertama

dilaksanakan pada tanggal 4, 6, 9, 11, 13, 16, Februari 2019 dan siklus kedua pada tanggal 4, 6, 9, 11, 13, 16 Maret 2019, dan siklus ke tiga pada tanggal 18, 20, 23, 25, 27, 30 Maret 2019. Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembelajaran.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, Instrumen 1, Evaluasi 1 dan alat-alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 4, 6, 9, 11, 13, 16, Februari 2019 Tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah guru 8 orang termasuk guru non PNS. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, guru diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat mutu guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

SIKLUS 1

Tabel 4.1 :
Tabel Distribusi Nilai tes Pembinaan Kepala Sekolah melalui Forum Guru Sekolah Dasar Pada Siklus I

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Rumini, S.Pd	70	√	
2	Fatiawati, S.Pd	64		√
3	Joharosniah, S.Pd	60		√
4	Hj.Salmawaty, S.Pd	75	√	
5	Rita Susana, S.Pd	60		√
6	Nurmala Dewi	75	√	
7	Hawiyah, S.Pd I	62		√
8	Nova Linirianti, S.Pd	60		√
Jumlah Total		516	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor maksimum Kelas		800	-	-

Keterangan :

Jumlah guru yang tuntas : 3 Orang
 Jumlah guru yang belum tuntas : 5 Orang
 Kelompok sekolah : belum tuntas.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembinaan melalui Forum Guru Sekolah Dasar diperoleh nilai rata-rata kinerja guru adalah 64,50 % atau ada 3 orang guru dari 8 orang sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru (sekolah) belum meningkat mutunya, karena guru yang memperoleh nilai 65 hanya sebesar 37,50 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan. Sehingga mereka belum banyak mengerti tentang Forum Guru Sekolah Dasar.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Kepala sekolah kurang baik dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan.
- (2) Kepala sekolah kurang baik dalam pengelolaan waktu
- (3) Guru kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Kepala sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Kepala sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Kepala sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

**Kegiatan Musyawrah Guru Sekolah Dasar Negeri 20
di Forum Kegiatan Siklus I**



SIKLUS II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, soal tes formatif II dan alat-alat pembinaan yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 4, 6, 9, 11, 13, 16 Maret 2019 di SDN 20 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses pembinaan, guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan mutu guru dalam proses pembinaan yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 2 :
Tabel Distribusi Nilai tes Pembinaan Kepala Sekolah melalui Forum Guru Sekolah Dasar Pada Siklus II

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Rumini, S.Pd	80	√	
2	Fatiawati, S.Pd	75	√	
3	Joharosniah, S.Pd	60		√
4	Hj.Salmawaty, S.Pd	75	√	
5	Rita Susana, S.Pd	75	√	
6	Nurmala Dewi	75	√	
7	Hawiyah, S.Pd I	70	√	
8	Nova Linirianti, S.Pd	64		√
Jumlah Total		574	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skormaksimuim Kelas		800	-	-

Keterangan :

Jumlah guru yang tuntas : 6 Orang
 Jumlah guru yang belum tuntas : 2 Orang
 Kelompok Sekolah : belum tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan mutu guru adalah 71,75 % dan ketuntasan pembinaan mencapai 75 % atau ada 6 orang guru dari 8 orang guru sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya

peningkatan mutu guru ini karena setelah kepala sekolah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi meningkatkan mutunya dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan kepala sekolah dengan menerapkan Forum Guru Sekolah Dasar.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi guru
- 2) Membimbing guru merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Kepala Sekolah dalam memotivasi guru hendaknya dapat membuat guru lebih termotivasi selama proses belajar mengajar dan pembinaan berlangsung.
- 2) Kepala Sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri guru baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Kepala Sekolah harus lebih sabar dalam membina guru merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Kepala Sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dan pembinaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Kepala Sekolah sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pembinaan pada guru untuk dipedomani pada setiap kegiatan pembinaan berlangsung.

**Kegiatan Musyawrah Guru Sekolah Dasar Negeri 20
di Forum Kegiatan Siklus I**



SIKLUS III

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 18, 20, 23, 25, 27, 30 Maret 2019 di SDN 20 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 8 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses belajar mengajar dan pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan mutunya dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 :
Tabel Distribusi Nilai tes Pembinaan Kepala Sekolah melalui Forum Guru Sekolah Dasar Pada Siklus III

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Rumini, S.Pd	90	√	
2	Fatiawati, S.Pd	85	√	
3	Joharosniah, S.Pd	80	√	
4	Hj.Salmawaty, S.Pd	80	√	
5	Rita Susana, S.Pd	75	√	
6	Nurmala Dewi	70	√	
7	Hawiyah, S.Pd I	85	√	
8	Nova Linirianti, S.Pd	80	√	
Jumlah Total		645	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skormaksimuim Kelas		800	-	-

Keterangan :

Jumlah guru yang tuntas : 8 Orang
 Jumlah guru yang belum tuntas : - Orang
 Kelompok Sekolah : Tuntas.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,63 % dan guru sebanyak 8 orang telah tuntas seluruhnya. Maka secara kelompok peningkatan mutu guru telah tercapai sebesar 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh

adanya peningkatan kemampuan kepala sekoah dalam melakukan pembinaan melalui Forum Guru Sekolah Dasar sehingga guru menjadi lebih terbiasa dengan pembinaan seperti ini sehingga guru lebih mudah dalam memahami pembinaan yang telah diberikan oleh kepala sekolah (peneliti). Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru yang telah menguasai proses pembelajaran untuk membimbing guru yang belum menguasainya melalui pelatihan berkelanjutan oleh kepala sekolah.

c) Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut :

- (1) Selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses belajar berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- (4) Hasil pembinaan melalui Forum Guru Sekolah Dasar pada siklus III mencapai ketuntasan.

d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembinaan melalui pelatihan berelanjutan dengan baik dan dilihat dari aktivitas guru serta hasil pembinaan guru pelaksanaan proses pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakah selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya pembinaan yang dilakukan kepala sekolah melalui Forum Guru Sekolah Dasar dapat meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 :
Analisis Hasil Tes Tentang Kinejra Guru Sebelum dan Sesudah Diberi Tindakan Sekolah Melalui Forum Guru Sekolah Dasar

No	Nama	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1	Rumini, S.Pd	70	80	90

2	Fatiawati, S.Pd	64	75	85
3	Joharosniah, S.Pd	60	60	80
4	Hj.Salmawaty, S.Pd	75	75	80
5	Rita Susana, S.Pd	60	75	75
6	Nurmala Dewi	75	75	70
7	Hawiyah, S.Pd I	62	70	85
8	Nova Linirianti, S.Pd	60	64	80
Jumlah Total		516	574	645
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Skor Maksimum Kelas		800	800	800

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian peningkatan kinerja guru sebelum diberi tindakan

$$= \frac{516}{800} \times 100\% = 64,50\%$$
2. Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan pengelompokan guru berdasarkan tingkat pendidikan masing masing

$$= \frac{574}{800} \times 100\% = 71,75\%$$
3. Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan pengelompokan guru berdasarkan kemampuan akademik

$$= \frac{645}{800} \times 100\% = 80,63\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

2. Terjadi peningkatan mutu guru setelah diberi tindakan yaitu terjadi 64,50 % menjadi 71,75 % ada kenaikan sebesar = 7,25 %
3. Dari sebelum tindakan (siklus 1) dan setelah tindakan sampai dengan (siklus 3) 64,50 % menjadi 71,75 %, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 80,63 % - 71,75 % = 8,88 %.
4. Rata – rata kinerja guru sebelum diberi tindakan 37,50 % naik 75 % dan naik menjadi 100%.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Siklus pertama kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah melalui Forum Guru Sekolah Dasar belum berhasil karena dalam pembinaan masih terlihat guru belum antusias, dan belum memahami apa yang dimaksudkan oleh kepala sekolah;
- b. Model pembinaan melalui Forum Guru Sekolah Dasar, dalam hal peningkatan mutu guru belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses pembinaan yang dilakukan kepala sekolah melalui Forum Guru Sekolah Dasar yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan kepala sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, seluruh guru meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

A. Ketuntasan Hasil Pembinaan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Forum Guru Sekolah Dasar kepala sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan mutu guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dari pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah (ketuntasan pembinaan meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 64,50 % ; 71,75 % ; 80,63 % Pada siklus III ketuntasan pembinaan guru secara kelompok telah tercapai.

2. Kemampuan Kepala sekolah dalam melakukan pembinaan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam pembinaan yang dilakukan kepala sekolah melalui Forum Guru Sekolah Dasar dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang dicapai guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Kepala Sekolah dan Guru dalam Pembinaan

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dan kepala sekolah dalam proses pembinaan melalui Forum Guru Sekolah Dasar yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan / memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru antara guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah pembinaan Forum Guru Sekolah Dasar dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas kepala sekolah yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati

guru dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil pembinaan kepala sekolah melalui Forum Guru Sekolah Dasar hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 8 orang guru yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 64,50 % meningkat menjadi 71,75 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 80,63 % .

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan dengan menerapkan Forum Guru Sekolah Dasar oleh kepala sekolah, yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutunya khususnya di SDN 20 Kota Bengkulu, oleh karena itu diharapkan kepada para guru SD dapat meningkatkan mutunya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dikatakan tuntas apabila guru telah mencapai nilai standar ideal 75 mencapai 85 %. Sedangkan pada penelitian ini, mencapai nilai 75 pada (siklus 3) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam MBS yaitu mencapai 100 %. Dengan demikian maka **hipotesis yang diajukan dapat diterima.**

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan kepala sekolah melalui Forum Guru Sekolah Dasar memiliki dampak positif dalam meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar di SDN 20 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2018/2019 yang ditandai dengan peningkatan mutu guru dalam setiap siklus, yaitu siklus I (64,50%), siklus II (71,75 %), dan siklus III (80,63 %).
2. Pembinaan dengan menerapkan musyawarah Forum Guru Sekolah Dasar mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kinerja guru.
3. Pembinaan kepala sekolah melalui Forum Guru Sekolah Dasar efektif untuk meningkatkan mutu guru, sehingga mereka merasa siap untuk melaksanakan pembinaan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 37,50-26 Juli 2001.
- Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar – dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan* .Jakarta : Bumi Aksara
- Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiswanto, 1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: Adhi Waskitho.
- Depdiknas RI, 2005, *Undang undang No 15 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Depdiknas.
- _____, 2003. *Undang Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas
- _____, 2006. *Peraturan Pemerintah No 19 Tentang Standar Isi Pendidikan*. Jakarta : BSNP.

Dirjen PMPTK, 2007. *Peraturan Menteri no 13 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta : Dirjen PMPTK Depdiknas
_____, 2010. *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Kepala Sekolah Tentang Dimensi Kompetensi Manajerial*. Jakarta : Dirjen PMPTK Depdiknas.

Direktorat PLP Depdiknas. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.

Mulyasa, E, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

_____, 2003. *Menjadi Kepala Sekolah yang profesional*. Jakarta : PT. Rosdakarya.

_____, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : PT. Rosdakarya